



Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Venessa Fitria Marcelin*, Rilla Gantino

Prodi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Email: ^{1,*} venessa.cellin@yahoo.com, ²rillaclass@gmail.com,

Email Penulis Korespondensi: venessa.cellin@yahoo.com

Submitted: 08/08/2022; Accepted: 29/08/2022; Published: 29/08/2022

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris yang mengenai pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan industri Food And Beverage dan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2020, Metode yang digunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 17 perusahaan sub sektor food and beverage dan 4 perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2020, Penelitian ini menggunakan model regresi dalam analisis data dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis untuk perusahaan *food and beverage*, profitabilitas dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sementara itu perusahaan rokok, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan untuk leverage dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif dan negatif terhadap kebijakan dividen. Secara simultan di kedua sub sektor memiliki yang sama yaitu Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Kata Kunci: Profitabilitas; Leverage; Likuiditas; Kebijakan Dividen

Abstract-This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Dividend Policy in Food And Beverage and Cigarette industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 – 2020, the method used is purposive sampling method. The number of samples used in this study are 17 food and beverage sub-sector companies and 4 cigarette sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 - 2020. This study uses a regression model in data analysis and uses a quantitative method. The results of hypothesis testing for food and beverage companies, partial leverage effect on dividend policy, while profitability and liquidity partially have no effect on dividend policy. As for cigarette companies, profitability partially affects dividend policy, while leverage and liquidity partially have no effect on dividend policy. Simultaneously the two sub-sectors have the same effect, namely Profitability, Leverage and Liquidity have a significant effect on Dividend Policy.

Keywords: Profitability; Leverage; Liquidity; Dividend Policy

1. PENDAHULUAN

Food and Beverage dapat dipahami sebagai suatu usaha industri sub sektor yang beroperasi di lahan perusahaan manufaktur makanan dan minuman dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional sebesar 5,7%, pengemasan, cara pendistribusian, dan penyajian hingga sampai ke tangan konsumen. Salah satu sumber daya alam di Negara Indonesia yang mengalami kenaikan nilai tambah adalah dengan mengeksport makanan dan minuman salah satunya olahan produk kopi nasional. Tahun 2016, ekspornya mencapai 145 ribu ton, kemudian meningkat hingga 178 ribu ton di tahun 2017. Selanjutnya terjadi lonjakan peningkatan ekspor hingga 21,49% atau sebanyak 216 ribu ton dengan peningkatan nilai 19,01% di tahun 2018 (Kemenperin.go.id, 2019). Industri sub sektor ini akan menghadapi tantangan besar pada tahun 2019 yaitu menghadapi persaingan yang ketat dengan munculnya varian impor makanan dan minuman di Indonesia (Liputan6.com, 2018). Dengan adanya persaingan yang tinggi menuntut produsen-produsen untuk memiliki strategi menguasai persaingan yang ideal agar tidak mudah tergeser dalam bisnisnya tersebut. Selain itu perusahaan juga harus dapat mempertahankan eksistensinya dengan meningkatkan kinerja agar nilai perusahaan semakin tinggi dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Silalahi & Wardini, 2021).

Demikian pula sub sektor rokok di Indonesia yang menjadi urutan pertama untuk menjaga perekonomian negara, salah satunya rokok kretek yang merupakan dari Industri Hasil Tembakau (IHT) berkontribusi memberikan pembayaran cukai sebesar 96,65% pada tahun 2016, oleh karena itu cukai (IHT) pada rokok merupakan sumber pendapatan utama bagi Negara yang setiap tahunnya meningkat. Tetapi pasang pasar Industri Hasil Tembakau (IHT) berjalannya waktu mengalami perubahan dikarenakan gaya hidup kelompok masyarakat yang dimana mereka mengonsumsi rokok mengandung tar dan nikotin rendah, sehingga menyebabkan Sigaret Kretek Mesin (SKM) menjadi pilihan masyarakat, baik jenis regular atau mild. Tahun 2016 Data market share untuk jenis rokok, untuk SKM sebesar 72,07%, Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 20,23% dan Signatur Putih Mesin sebesar 5,3%. Sisanya termasuk rokok klobot dan rokok klembak menyan sebesar 2,27% (kemenperin.go.id, 2017). Oleh karena itu perusahaan harus menyusun strategi aturan atau kebijakan tembakau secara berhati – hati sehingga akan berdampak pada masyarakat atau konsumen.

Perusahaan perlu meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan menetapkan kebijakan dividen yang tepat. Penentuan terkait pembiayaan industri adalah salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan dividen, karena rasio pembayaran dividen berkaitan dengan



penentuan besarnya jumlah laba ditahan dalam suatu perusahaan sebagai sumber pembiayaan (Horne & Wachowicz, 2016). *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai alat pengukuran keputusan dividen akan menunjukkan angka 1 atau 100% dikurangkan dari hasil retention ratio, dimana hasil rasio retensi ini berasal dari laba ditahan yang dibagikan dengan laba bersih. Semakin tinggi pembayaran dividen, berarti semakin rendah laba ditahan, karenanya akan terjadi penghambatan pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham perusahaan (Cahyanti, 2018).

Ada beberapa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu berupa undang – undang dan keputusan pengadilan yang mengatur kebijakan dividen, posisi likuiditas, kebutuhan untuk melunasi hutang, larangan dalam perjanjian hutang, tingkat ekspansi aktiva, tingkat laba, stabilitas laba, peluang ke pasar modal dan posisi pemegang saham. Beberapa faktor-faktor tersebut, maka satu dari sekian penyebab yang dapat memberikan efek terhadap sebuah keputusan dividen bisa ditinjau dari performa moneter perusahaan yang diketahui dari laporan keuangan dan tahunan. Melalui laporan keuangan dan tahunan, maka dapat dinilai dari kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Penelitian terdahulu yang mengenai *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen sudah banyak dilakukan. Sehingga yang dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengangkat salah satu likuiditas yang akan dihubungkan dengan mempengaruhi dependen dan menggunakan periode 9 tahun. Kemudian, pada penelitian sebelumnya dilakukan sektor barang konsumsi, sektor non keuangan dan sektor keuangan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada sub sektor industri *food and beverage* dan sub sektor industri rokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2020.

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi dalam perusahaan sub sektor industri *food and beverage* dan sub sektor industri rokok yang mengalami fluktuatif pada pembagian dividen setiap tahunnya, seperti yang terjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bahwa Profitabilitas (ROA) di 2015 – 2016 meningkat 2,4%, *Leverage* (DER) menurun 26% dan Kebijakan Dividen (DPR) menurun 83%, Likuiditas (CR) meningkat 20,2% dan DPR menurun 15% di 2018 – 2019. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk terjadi penurunan ROA 7%, DER 40%, CR 70,2% dan DPR meningkat 4,75% di 2016 - 2017. PT. Sekar Laut Tbk terjadi peningkatan ROA 1,7%, DER menurun 20%, CR meningkat 6,6% dan DPR menurun 3% di 2018 – 2019. PT. Gudang Garam Tbk tahun 2017 – 2018 ROA mengalami penurunan 1%, DER 5% dan mengalami peningkatan DPR 36%, CR tahun 2018 – 2019 meningkat 2% dan DPR menurun 1,07%. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2013 – 2014 ROA menurun 3%, DER meningkat 16%, CR menurun 22,2% dan DPR meningkat 1%.

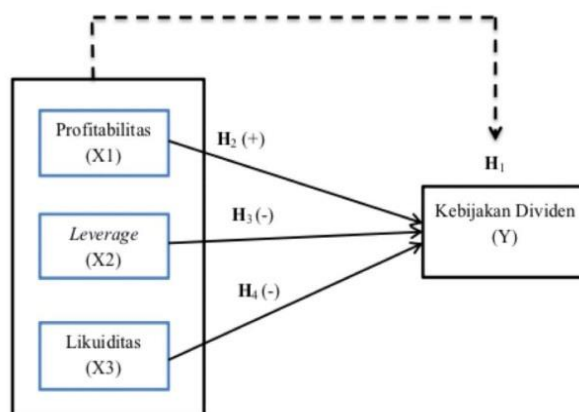
Fenomena ini mengidentifikasi bahwa terdapat faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam membagikan dividen. Berdasarkan fenomena di atas bahwa dua sub sektor industri tersebut sama-sama baik dalam berkontribusi perekonomian nasional terbesar terutama di Indonesia yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Terjadinya dividen meningkat karena adanya bertambahnya laba bersih dan likuiditas perusahaan, sedangkan untuk dividen menurun di karenakan adanya bertambahnya *leverage* perusahaan.

Alasan penelitian ini memilih perusahaan industri manufaktur sub sektor *food and beverage* dan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan website pada perusahaan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan – perusahaan sektor konsumsi di Indonesia dikenal tahan terhadap krisis yang sempat terjadi. Terjadi saat krisis, kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut menurun, tetapi tidak begitu signifikan. Begitupun dari segi pertumbuhan laba, dua sub sektor ini juga masih dibidang tumbuh positif (Haddyat, 2020). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian – penelitian sebelumnya. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) sub sektor untuk memperoleh perbandingan model pengaruh variabel X dan Y.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1



Gambar 1. Kerangka teoritis



2.2 Keterkaitan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.1.1 Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, karena laba dan hutang yang didapat akan menentukan dalam membayarkan atau membagikan dividen yang telah ditentukan oleh investor. Besarnya perolehan laba yang didapatkan, maka semakin besar kesanggupan perusahaan memberikan dividen. Menurut Yuniati *et al.* (2020) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Profitabilitas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan manajemen dalam hal kebijakan dividen, karena jika ROA meningkat hal ini menunjukkan seberapa besar menguntungkan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya (hutang) adalah dengan menggunakan modal sendiri untuk melakukan pembayaran hutang atau obligasi dan juga untuk membayar dividen. Karena semakin tinggi hutang suatu perusahaan, maka besar dampaknya terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan digunakan untuk bertujuan membayar hutang dan bunganya. Hal ini hak yang dimiliki oleh pemegang saham dividen juga akan mengalami penurunan. peningkatan hutang akan mempengaruhi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Hutang perusahaan yang tinggi tidak berarti pembayaran dividen juga akan rendah (Prastika & Pinem, 2019). Likuiditas merupakan salah satu penentu kebijakan dividen. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh ukuran kas yang tersedia dalam perusahaan, karena dividen didistribusikan menggunakan arus kas keluar perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin banyak dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan, karena dividen didistribusikan menggunakan arus kas keluar perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek setelah jatuh tempo yang diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*) yaitu diukur dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar (Novianto, 2017). Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan atau bersama - sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh (Hand Prastya & Jalil, 2020). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Hanum *et al.*, 2020).

H1 : Secara simultan profitabilitas, leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.1.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Harsono, (2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh lebih banyak laba dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pemegang sahamnya. Tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen bagi perusahaan. Perusahaan dengan memiliki keuntungan besar cenderung menentukan kebijakan dividen untuk pemegang saham yang lebih besar. ROA yang salah satu ukuran profitabilitas juga merupakan ukuran efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dengan aset tetap yang digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan semakin besar. Hal ini profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Faisal Nugraha, 2016). Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas penggunaan investasi aset – asetnya. Apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menurun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari hasil penjualannya dianggap kurang baik dan perusahaan tidak melanjutkan operasional yang dijalankannya di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang baik, sedangkan tingkat profitabilitas negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian pada bisnisnya sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayarkan dividen kepada investor.

H2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen.

2.1.3. Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Leverage juga merupakan salah satu dari rasio keuangan. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan membiayai usaha mereka dengan membandingkan modal yang disetorkan dengan jumlah yang dipinjamkan dari kreditur atau disebutnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Hutami & Mursalim, 2018). Menurut Akob, (2017) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui struktur modal. Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau keseimbangan antara sumber keuangan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan sumber modal. Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi (mengingat jumlah hutang yang besar) maka semakin kecil masalah keagenan yang dihadapi manajer dengan pemegang saham. Sehingga *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H3 : Leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kebijakan dividen.

2.1.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen



Dividen menjadi arus kas keluar. Peningkatan likuiditas dan total kas yang tersedia akan meningkatkan nilai total perusahaan dalam pembagian dividen. Dengan rasio likuiditas, manajemen dapat mengawasi jumlah kas yang tersedia terutama jumlah kas yang terkait dengan kewajiban yang akan jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan modal yang tersedia. Semakin tinggi likuiditas maka semakin besar kemungkinan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan mengacu pada ketersediaan likuiditas dimana laba ditahan. Artinya posisi pada *current ratio* menunjukkan bagaimana perusahaan membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dan kemampuannya untuk membayar dividen. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Stanipar, 2020). Menurut Mufidah, (2018) *current ratio* (CR) adalah alat untuk mengukur likuiditas yaitu kemampuan untuk melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki kas yang sedikit, maka sulit dilaksanakan untuk membagikan dividen atau jika perusahaan memiliki posisi yang tidak likuid, misalnya rasio pembayaran saat ini kurang dari 100 persen maka terjadinya pembagian dividen. Semakin tinggi CR yang dimilikinya maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional, terutama modal kerja untuk mempertahankan kinerja perusahaan. *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen. Sama dengan halnya pada penelitian Jovković *et al.* (2021) sebelumnya bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

H4 : Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kebijakan dividen.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan industri manufaktur sub sektor industri *food and beverage* dan sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2020 dengan berjumlah 244 perusahaan. jumlah sampel sebanyak 153 perusahaan sub sektor *food and beverage* dan 36 perusahaan sub sektor rokok.

2.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian sekunder berupa kuantitatif karena analisis secara umum menggunakan data yang diukur dalam skala *numeric* (angka) yang dapat diuji menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang digunakan yaitu data laporan keuangan yang telah diaudit / annual report perusahaan *food and beverage* dan rokok 2012 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website resmi perusahaan.

2.5 Variabel dan pengukuran variabel

2.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio untuk mengukur dividen yang diberikan oleh investor (Juliarta *et al.*, 2017). Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Laba Bersih}} \quad (1)$$

$$DPR = 1 - \text{Retention Ratio} \quad (2)$$

2.5.2 Variabel Independen (X)

2.5.2.1 Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba yang menjadi apabila dibandingkan dengan resikonya. Menurut Kasmir, (2016) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3)$$

2.5.2.2 Leverage

Rasio *leverage* dapat digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Salvatori & Robiyanto, 2020).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (4)$$

2.5.2.3 Likuiditas

Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) adalah ukuran yang sangat berguna untuk mengukur dan menilai kemampuan bahwa kekuatan perusahaan dalam menangani kewajiban lancar yang akan segera dibayar (Agustina & Andayani, 2016). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (5)$$



2.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) untuk mengolah data peneliti dari beberapa pengujian yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif Menurut Ghozali, (2016). penelitian deskriptif bertujuan untuk menjabarkan keadaan sebenarnya dari suatu populasi yang diantaranya ada kegiatan evaluasi pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan serta prosedur. Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1PROFIT + \beta_2LEV + \beta_3LIK + e \tag{6}$$

Keterangan:

- DPR = *Dividend Payout Ratio*
- α = Konstanta
- PROFIT = Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*
- LEV = *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*
- LIK = Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*
- β = Koefisiensi regresi
- e = Standar error

2. Asumsi Klasik Untuk mendapatkan hasil uji regresi linear berganda yang baik maka uji ini harus memenuhi beberapa tolak ukur uji asumsi klasik (Best Linear Unbiased Estimotor) diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
3. Uji Hipotesis Uji ini menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda dan pada uji ini terdiri dari Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi secara Serempak (Uji f) dan uji koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Deskriptif

Tabel 1. Sub Sektor *Food And Beverage*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	153	-26.410	.6572	.072787	.2553933
DER	153	-21.273	63.046	1.054.413	.9953712
CR	153	.1433	986.712	3.071.777	95.372.719
DPR	153	-2.442.017	443.584	-3.812.893	210.760.445
Valid N (listwise)	153				

Tabel 2. Sub Sektor Rokok Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	36	-.2223	.3948	.093428	.1567893
DER	36	-85.027	94.687	.395714	23.535.178
CR	36	10.017	65.674	2.789.195	15.026.922
DPR	36	-176.344	1.359.414	.588237	236.013.017
Valid N (listwise)	36				

3.2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan *kolmogrov-smirnov test* (uji – KS) pada kelompok sub sektor *food and beverage* dan sub sektor rokok diperoleh sig 0,215 dan sig 0,568 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

3.3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi menunjukkan hasil perhitungan nilai VIF dan tolerance pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan sub sektor rokok. Nilai VIF pada sampel penelitian ini tidak ada yang melebihi 10 dan nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas yang serius, sehingga layak digunakan model regresi berganda.

3.4. Uji Heteroskedastisitas



Menunjukkan data – data tersebar secara acak dan tidak memperlihatkan pembentukan suatu pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

3.5. Uji Autokorelasi

perusahaan sub sektor *food and beverage* nilai DW sebesar 2,257 yang lebih kecil 4-dU yaitu 2,2496 dan perusahaan sub sektor rokok nilai DW sebesar 1,867 yang lebih kecil 4-dU yaitu 2,3489 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

3.6. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Sub Sektor *Food And Beverage*

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	-1.067	.418		-2.551	.012
1 ROA	.634	.996	.052	.637	.525
DER	-1.181	.299	-.327	-3.944	.000
CR	.015	.032	.037	.455	.650

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sub Sektor Rokok

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	-5.276	4.236		-1.246	.223
1 ROA	14.361	5.120	.464	2.805	.009
DER	2.621	4.325	.148	.606	.549
CR	-.491	.715	-.168	-.688	.497

Sub Sektor *Food And Beverage*

$$Y = -1,067 + 0,634 X1 - 1,181 X2 + 0,015 X3$$

Sub Sektor Rokok

$$Y = -5,276 + 14,361 X1 + 2,621 X2 - 0,491 X3$$

- Hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas pada sub sektor *food and beverage* tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,637 dengan nilai signifikan 0,525 > 0,05 dengan demikian hipotesis secara parsial pengaruh positif Profitabilitas pada sub sektor *food and beverage* terhadap Kebijakan Dividen **ditolak**. Hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas pada sub sektor rokok berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,805 dengan nilai signifikan 0,009 < 0,05 dengan demikian hipotesis secara parsial pengaruh positif Profitabilitas pada sub sektor rokok terhadap Kebijakan Dividen **diterima**.
- Hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Leverage* pada sub sektor *food and beverage* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -3,944 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dengan demikian hipotesis secara parsial pengaruh negatif *Leverage* pada sub sektor *food and beverage* terhadap Kebijakan Dividen **diterima**. Hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Leverage* pada sub sektor rokok tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,606 dengan nilai signifikan 0,549 > 0,05 dengan demikian hipotesis secara parsial pengaruh positif *Leverage* pada sub sektor rokok terhadap Kebijakan Dividen **ditolak**.
- Hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas pada sub sektor *food and beverage* tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,455 dengan nilai signifikan 0,650 > 0,05 dengan demikian hipotesis secara parsial pengaruh positif Likuiditas pada sub sektor *food and beverage* terhadap Kebijakan Dividen ditolak. Hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas pada sub sektor rokok tidak berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,688 dengan nilai signifikan 0,497 > 0,05 dengan demikian hipotesis secara parsial pengaruh positif Likuiditas pada sub sektor rokok terhadap Kebijakan Dividen ditolak.

3.7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)



Tabel 5. Hasil Uji F Sub Sektor *Food And Beverage*

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	159.943	3	53.314		
1	Residual	1.297.655	136	9.542	5.588	.001 ^b
	Total	1.457.598	139			

a. Dependent Variable: DPR
b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Tabel 6. Hasil Uji F Perusahaan Sub Sektor Rokok

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	156.947	3	52.316		
1	Residual	455.699	28	16.275	3.214	.038 ^b
	Total	612.646	31			

a. Dependent Variable: DPR
b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Hasil pengujian tabel 12. Dan tabel 13. hasil perhitungan tabel dengan menggunakan uji F diperoleh F hitung sebesar 5,588 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan F hitung sebesar 5,588 dan tabel 4.17 hasil perhitungan tabel dengan menggunakan uji F diperoleh F hitung sebesar 3,214 dengan tingkat signifikan 0,038. Karena nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ dan F hitung sebesar 3,214, maka secara simultan variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Profitabilitas menunjukkan sebuah perusahaan memberikan dampak pada peningkatan pembagian dividen bagi perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan memiliki kecenderungan untuk menetapkan pembagian dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham. ROA yang salah satu ukuran profitabilitas juga merupakan ukuran efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset tetap yang digunakan untuk operasi perusahaan. Naiknya nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan semakin besar. *Leverage* bertujuan untuk mengetahui besar atau kecilnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Bagian dari salah satu *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengukuran besarnya hutang perusahaan, dimana standar perhitungan yang diukur dari perbandingan hutang dengan ekuitas. Apabila nilai DER semakin rendah maka semakin baik bagi perusahaan. Artinya hutang perusahaan lebih kecil dari pada seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutangnya. Jika perusahaan tidak mampu mengoptimalkan untuk mengelola kondisi laporan keuangan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi perusahaan dalam mengoperasikan usaha perusahaan tersebut. Likuiditas menunjukkan manajemen dapat mengawasi jumlah kas yang tersedia terutama jumlah kas yang terkait dengan kewajiban yang akan jatuh tempo. Pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan modal yang tersedia. Semakin tinggi likuiditas maka peluang kemungkinan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham semakin besar dengan mengacu adanya ketersediaan likuiditas dimana terdapat laba ditahan. Artinya posisi *current ratio* menunjukkan bagaimana perusahaan membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dan kemampuannya untuk membayar dividen. Sehingga hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hand Prastya dan Jalil, (2020) menunjukkan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan atau secara bersama – sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Hanum *et al.*, 2020).

3.8. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T Sub Sektor *Food And Beverage*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1.067	.418		2.551	.012	
1 ROA	.634	.996	.052	.637	.525	H ₂ Ditolak
DER	-1.181	.299	-.327	3.944	.000	H ₃ Diterima
CR	.015	.032	.037	.455	.650	H ₄ Ditolak

a. Dependent Variable: DPR



Tabel 8. Hasil Uji T Sub Sektor Rokok

		Coefficients ^a			t	Sig.	Keterangan
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)		-5.276	4.236		-	.223	
1	ROA	14.361	5.120	.464	2.805	.009	H ₂ Diterima
	DER	2.621	4.325	.148	.606	.549	H ₃ Ditolak
	CR	-.491	.715	-.168	-.688	.497	H ₄ Ditolak

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel 14 dan 15 uji parsial (t) dapat dijelaskan:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.18 variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,525 > 0,05 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,637. Berdasarkan data yang di peroleh, maka dapat dijelaskan secara parsial variabel Profitabilitas pada sub sektor *food and beverage* tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen dan untuk Tabel 4.19 variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,009 < 0,05 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,805. Berdasarkan data yang diperoleh, maka secara parsial variabel Profitabilitas pada sub sektor rokok berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak pada perusahaan *food and beverage* dan perusahaan rokok diterima. Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel deskriptif, diperoleh informasi bahwa perusahaan pada sub sektor *food and beverage*, nilai ROA maksimum sebesar 0,6572 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2013 dengan nilai rata-rata 0,0728. Perusahaan sektor rokok nilai ROA maksimum 0,3948 pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2013 dan rata-rata sebesar 0,0934. Berdasarkan penjelasan tersebut ternyata tingkat nilai profitabilitas yang proksikan dengan ROA lebih tinggi yaitu pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. Sesuai dengan teori sisa dividen, dimana perusahaan akan menetapkan kebijakan dividen jika semua investasinya yang menguntungkan dan perusahaan juga akan tetap membayar dividen jika tidak memiliki investasi yang menguntungkan. Tetapi perusahaan yang memiliki aset yang tinggi lebih memilih untuk menyimpan labanya sebagai laba ditahan dari pada membagikannya sebagai dividen. Adanya tindakan profitabilitas yang dilakukan perusahaan tidak cukup mempengaruhi peningkatan dan penurunan kebijakan dividen perusahaan. Hal ini didukung dari tabel deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata dividend payout ratio sebesar -3,8128 menunjukkan hasil negatif yang berarti nilai absolut retensi rasio lebih besar dari nilai angka 1 atau 100% dengan suku bunga deposito 4,5% - 5%. Dalam hal ini artinya sub sektor perusahaan *food and beverage* tersebut lebih memilih untuk menyimpan labanya sebagai laba ditahan dan tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan pembagian dividen. Hasil ini didukung oleh Sari, (2016) secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen untuk sub sektor *food and beverage*, sedangkan untuk sub sektor rokok hasil ini didukung oleh Faisal Nugraha, (2016) secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, menyatakan bahwa profitabilitas atau laba (profit) yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kebijakan dividen yang dibagikan oleh investor. Tetapi tidak semua laba dibagikan sebagai dividen oleh perusahaan. Sebagian laba ditahan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menginvestasikannya kembali.

2. Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.18 variabel *Leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan diperoleh nilai t hitung sebesar -3,944. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial variabel *Leverage* pada sub sektor *food and beverage* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen dan untuk Tabel 4.19 variabel *Leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,549 > 0,05 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,606. Berdasarkan data yang diperoleh, maka secara parsial variabel *Leverage* pada sub sektor rokok tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima pada perusahaan *food and beverage* dan perusahaan rokok ditolak. Berdasarkan teori signaling salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi adalah pada laporan keuangan yang berisi informasi. Informasi tersebut dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar terkait laporan keuangan dan informasi terkait akuntansi seperti leverage, likuiditas yang lengkap dan tepat waktu. Informasi yang diterima oleh penerima informasi seperti investor adalah informasi yang dipublikasikan perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Hasil ini didukung oleh Hutami dan Mursalim, (2018) secara parsial variabel leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen untuk sub sektor *food and beverage*, sedangkan untuk sub sektor rokok hasil ini didukung oleh Ratnasari dan Purnawati, (2019) secara parsial variabel leverage tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. hal ini membuktikan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.18 variabel Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,650 > 0,05 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,455. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial,



variabel Likuiditas pada sub sektor *food and beverage* tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen dan untuk Tabel 4.19 variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,497 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,688$. Berdasarkan data yang diperoleh, maka secara parsial variabel Likuiditas pada sub sektor rokok tidak berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen sehingga hipotesis keempat (H4) pada perusahaan *food and beverage* dan perusahaan rokok di tolak. Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel deskriptif, diperoleh informasi bahwa perusahaan sub sektor *food and beverage*, nilai likuiditas yang di proksikan menggunakan CR nilai maksimum sebesar 98,671 pada PT. Inti Agri Resource Tbk tahun 2020 dan memiliki nilai rata-rata 3,0718. Perusahaan rokok nilai maksimum sebesar 6,5674 pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2015 dan nilai rata-rata sebesar 2,7892. Berdasarkan penjelasan tersebut ternyata tingkat nilai likuiditas yang di ukur menggunakan CR lebih tinggi yaitu perusahaan sub sektor *food and beverage*. Hasil ini didukung oleh Bawamenewi dan Afriyeni, (2019) secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen untuk sub sektor *food and beverage*, sedangkan untuk sub sektor rokok hasil ini didukung oleh Hanum *et al.* (2020) secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh negatif. Menyatakan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap kebijakan deviden Kesimpulan dari penelitian secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverage* sedangkan untuk perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif, secara parsial Leverage berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dan sedangkan untuk perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa secara parsial Leverage tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor *food and beverage*, sedangkan untuk perusahaan sub sektor rokok menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor industri *food and beverage* dan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2020

REFERENCES

- Agustina, L., & Andayani. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–23.
- Akob, R. A. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 583–595.
- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.141>
- Cahyanti, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 739. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.159>
- Faisal Nugraha, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(1), 343–350.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haddyat, N. (2020). *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer*. Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>
- Hand Prasty, A., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.132-149>
- Hanum, M., Febriyanto, & Japlani, A. (2020). Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods di BEI (Periode 2016-2018). *Jurnal Manajemen*, 14(2), 222–233.
- Harsono, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 117–126. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.416>
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Hutami, A., & Mursalim. (2018). Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Dividen Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akmen JURNAL ILMIAH*, 15(1), 23–32. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- Jovković, B., Vasić, A. S., & Bogićević, J. (2021). Determinants of Dividend Policy: A Case of Serbia's Banking Sector. *Naše gospodarstvo/Our Economy*, 67(1), 13–22. <https://doi.org/10.2478/ngoe-2021-0002>
- Juliarta, V., Nina, P., Uli, P., Winda, L., & Rohma, D. (2017). Pengaruh Current ratio, Debt to Equity ratio, Return on asset, Total Asset turnover Dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1–8.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenada Media. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Keuangan/IW9ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- kemenperin.go.id. (2017). *Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional*. SIARAN PERS.



- <https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional>
Kemenperin.go.id. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. Siaran Pers.
<https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-Liputan6.com>. (2018). *Industri Jasa Disebut Paling Miliki Nilai Jual Tinggi di 2019*. Merdeka.com.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3851056/industri-jasa-disebut-paling-miliki-nilai-jual-tinggi-di-2019>
- Mufidah, M. (2018). Pengaruh Asset Growth, Sales Growth, Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Lq 45 Tahun 2013 – 2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i1.39>
- Novianto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Prastika, T., & Pinem, D. B. (2019). Pengaruh Return on Equity, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.35590/jeb.v3i2.731>
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p16>
- Salvatori, E. G., & Robiyanto, R. (2020). Kebijakan Dividen Dan Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), 113–122. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i2.185>
- Sari, E. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan DPR. *Ekombis Review*, 2(2), 231–242. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/18>
- Sianipar, J. M. (2020). the Effect of Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), and Growth Assets on Dividend Policy in Consumer Goods Manufacturing Companies Which Is Listed in the Stock Exchange Indonesia 2015-2017 Period. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 175–184. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.588>
- Silalahi, A., & Wardini, A. K. (2021). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pembagian dividen pemegang saham The purpose of this study was to analyze the effect of current ratio , debt to equity ratio , inventory turnover , and net profit margin on shareholder dividend distribution . Th. 18(1)*, 10–17.
- Yuniati, R., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). The Effect of Corporate Governance and Financial Performance on Dividend Policy. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(3), 436–448. <https://doi.org/10.36555/jasa.v4i3.1414>